



Media Title	Kompas		
Head Line	Jalan Tol Trans-Jawa Diminati Swasta		
Date	28 Okt 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	20	Article Size	
Journalist	ARN	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## Jalan Tol Trans-Jawa Diminati Swasta

JAKARTA, KOMPAS — Perusahaan infrastruktur PT Nusantara Infrastructure Tbk menyatakan akan ikut ambil bagian dalam pembangunan Jalan Tol Trans-Jawa. Keikutsertaan perseroan berkode emiten META ini diperoleh dari mengakuisisi ruas tol senilai Rp 10 triliun.

Namun, CEO PT Nusantara Infrastructure Tbk M Ramdani Basri menolak menyebutkan ruas tol yang akan diambil alih. "Saat ini pembicaraan dengan pemegang konsesi tol masih belum final. Nanti saja kalian akan tahu sendiri," kata Ramdani Basri, di Jakarta, Jumat (25/10).

Menurut Ramdani, perusahaannya terpanggil mewujudkan pembangunan infrastruktur ini karena banyak proyek jalan tol yang tidak terwujud meski sudah ditunjuk pemegang konsesinya. "Seluruh pembangunan jalan tol yang direncanakan pemerintah itu sudah ada pemilik konsesinya. Sayangnya, penunjukan pemilik konsesi itu tidak berdasarkan pada kemampuan dan kualitas yang ditunjuk. Akibatnya, banyak rencana jalan tol yang tidak terwujud," ujar Ramdani.

Direktur PT Nusantara Infrastructure Tbk J Scott Younger mengatakan, pembangunan infrastruktur di Indonesia tertinggal dari negara-negara lain. Sementara pemerintah tidak memiliki cukup anggaran untuk mengatasi ketertinggalan itu. "Kementerian Pekerjaan Umum menyatakan, kebutuhan infrastruktur mencapai Rp 110,1 triliun pada 2014. Namun, pagu anggaran APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) tahun 2014 hanya tersedia Rp 74,9 triliun. Artinya, masih dibutuhkan anggaran sebesar Rp 35,2 triliun. Di sini peran serta swasta sangat diharapkan," kata Younger.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional telah menghitung, untuk membangun infrastruktur dalam kurun waktu lima tahun ke depan dibutuhkan dana sebesar 140 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 1.500 triliun. Dari total anggaran itu, kemam-



**Masih dibutuhkan anggaran sebesar Rp 35,2 triliun. Di sini peran serta swasta sangat diharapkan.**

J Scott Younger

puan keuangan pemerintah hanya 35 persen. Selebihnya diharapkan akan didapat melalui kemitraan pemerintah dan swasta (*public private partnership/PPP*). Dari total 79 proyek yang ditawarkan bernilai 53 miliar dollar AS saat ini, ada 34 proyek unggulan senilai 38 miliar dollar AS. Dari situ, hanya satu proyek PPP Jawa Tengah yang sudah meloloskan pemenang proyek.

Ramdani menambahkan, sebenarnya saat ini Indonesia merupakan negara yang paling menarik untuk berinvestasi di jalan tol. Pemerintah Indonesia telah membuat serangkaian kebijakan yang membuat investor tertarik terjun ke jalan tol.

Ada beberapa kebijakan yang telah dilakukan pemerintah. Misalnya, pemerintah telah memberikan dana untuk *land capping*, dana badan layanan umum, serta menerbitkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pembebasan Lahan untuk Kepentingan Umum. *Land capping* adalah pembagian risiko yang adil antara pemerintah dan investor yang bertujuan untuk memberikan kepastian investasi. Pemerintah menanggung perubahan harga tanah di atas 110 persen dari nilai yang disepakati dalam perjanjian pengusaha jalan tol.

Selain itu, pemerintah juga telah menerbitkan peraturan menaikkan tarif jalan tol setiap dua tahun sekali asalkan pengelola jalan tol bisa memenuhi standar pelayanan minimum yang ditentukan. (ARN)